

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam pembangunan suatu bangsa dapat mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. SDM yang berkualitas dapat terwujud apabila bangsa itu berusaha untuk terus meningkatkan pembangunan di berbagai bidang termasuk dalam bidang kesehatan (Kemenkes, 2019).

Salah satu faktor penting dari bidang kesehatan adalah memperhatikan masalah gizi. Masalah kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan bahkan kematian (Kemenkes, 2019).

Menanggapi hal ini, pemerintah lewat Kementrian Kesehatan memiliki program pembangunan kesehatan untuk masyarakat Indonesia salah satu diantaranya adalah pembangunan kesehatan balita. Pembangunan kesehatan balita bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat termasuk didalamnya balita.

Pendekatan pembangunan kesehatan dilakukan dengan cara pendekatan edukatif, artinya pendekatan yang bernuansa pendidikan masyarakat yang

dipakai sebagai cara merubah perilaku masyarakat. Salah satu program pembelajaran terhadap masyarakat luas dijangkau melalui jalur Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Kegiatan Posyandu langsung menyentuh masyarakat menengah kebawah melalui program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Upaya Perbaikan Gizi Keluarga merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terutama dari aspek gizi masyarakat yang bertujuan menuju keluarga kecil, bahagia, sehat dan sejahtera (Kemenkes, 2020).

Permasalahan gizi pada keluarga menuntut orang tua harus memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan gizi meliputi pemahaman akan jenis bahan makanan, kebutuhan zat gizi, fungsi makanan, syarat-syarat makanan balita, keterampilan dalam merencanakan menu makan, pemilihan bahan makanan, mengelolah, menyajikan, dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan memenuhi kecukupan pangan dan konsumsi gizi dengan demikian diharapkan adanya perbaikan gizi dari keluarga untuk kesehatan status gizi balita.

Keadaan gizi keluarga tergantung pada tingkat konsumsi. Dewasa ini Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yakni masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (Sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (iodium).

Masalah gizi tidak hanya menjadi masalah di Indonesia, tetapi merupakan masalah bagi setiap Negara. Baik negara miskin, negara berkembang dan negara maju. Negara miskin cenderung dengan masalah gizi kurang, hubungan dengan terjadinya penyakit infeksi. Negara berkembang umumnya mengalami masalah gizi buruk dan malnutrisi. Sementara untuk negara maju cenderung mengalami masalah gizi lebih (Salim, 2015).

Indonesia tergolong dalam negara berkembang, memiliki sasaran perbaikan gizi hingga terwujud minimal 80% keluarga yang sadar akan pentingnya gizi. Mewujudkan sasaran pembangunan yang ada dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi keluarga untuk mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga, agar dapat mengatasi masalah gizi keluarga terkhususnya pada balita (Septianingrum dan Taurant, 2016).

Data UNICEF menunjukkan bahwa terdapat kemunduran signifikan dalam kematian anak secara global di tahun 2018, tetapi tetap terdapat rentang yang sangat jauh antara Negara-negara kaya dan miskin, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara (CWS,2020). Tahun 2016 gizi kurang sebagai penyebab terjadinya kematian anak akibat kurang gizi 1/3 dari 9,2 juta pada anak usia dibawah 5 tahun.

Data prevalensi gizi kurang pada balita di Indonesia, terdapat 4.4 balita gizi kurang, masalah gizi kurang pada balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang (indikator WHO diketahui masalah gizi kurang) prevalensi balita KEP cukup tinggi dimana

terdapat 3.1 %. Masalah balita KEP di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori akut (Kemenkes, 2017).

Status gizi kurang di Maluku prevalensi gizi Tahun 2017, gizi baik 1.10% balita, gizi lebih, 93% balita gizi baik, sedangkan 5.70% balita gizi kurang dan 0.20% gizi buruk. Balita gizi kurang (BGM) di Maluku tahun 2017 yaitu, 2.11% maka capaian tersebut lebih rendah dari target balita gizi kurang yang tertuang dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2014 yaitu sebesar 16% dan keadaan tersebut merupakan capaian yang positif (Profil Kesehatan Maluku, 2018).

Permasalahan gizi pada balita merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik itu pemerintah, masyarakat dan keluarga terlebih khusus para ibu. Seorang ibu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang gizi yang meliputi pengetahuan bahan makanan, kebutuhan zat gizi, fungsi makanan dan syarat-syarat makanan bagi balita, serta memiliki keterampilan dalam merencanakan menu, pemilihan bahan makanan, mengolah, menyajikan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan memenuhi kecukupan pangan dan konsumsi gizi. Harapannya ada perbaikan status gizi pada balita.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti sejauh mana ***“Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan peneliti yaitu bagaimana “Apakah ada upaya perbaikan gizi keluarga untuk meningkatkan status gizi balita”.

C. Tujuan Penelitian

1). Tujuan Umum

Mengetahui Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita.

2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi balita
- b. Untuk mengetahui Pola makan untuk meningkatkan status gizi balita

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan kajian pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang keberadaan status gizi masyarakat, guna Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi dalam bidang kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan untuk perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti menerapkan ilmu mengenai Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita.